Pembuatan Profil Lembaga Disabilitas Dan Industri Mikro Desa

Arni Surwanti*, Retno Widowati PA

Program Studi, Magister Manajemen, Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, 55183
Email: arni_surwanti@umy.ac.id
DOI: 10.18196/ppm.44.673

Abstrak

Desa Panggungharjo memiliki visi mewujudkan masyarakat yang sejahtera, pemerintah desa selalu berusaha memiliki program pemberdayaan masyarakat yang inklusi. Masyarakat yang inklusi termasuk di dalamnya adalah penyandang disabilitas. Perhatian yang besar bagi penyandang disabilitas, pemerintah desa memfasilitasi kantor organisasi penyandang disabilitas CIQAL. Organisasi ini bekerja untuk advokasi dan pemberdayaan ekonomi penyandang disabilitas. Komitmen desa untuk menuju masyarakat yang mandiri dan sejahtera dilakukan dengan mendorong terwujudnya kelompok usaha mikro, yaitu kelompok usaha Eggroll dan Cheese Stick Lele. KKN IT ini dilakukan untuk membranding organisasi penyandang disabilitas ini dan 2(dua) kelompok usaha mikro, dengan menyusun konten Website Organisasi penyadang disabilitas yang berisi profil lembaga. E-book tentang company profile yang berisi pelaksanaan program dan kegiatan. E-book menjadi bagian konten website, sehingga e-book ini akan diupload pada website CIQAL. Program KKN IT ini juga akan memperluas segmen pasar kedua kelompok usaha di Desa Penggunghajo melalui pelatihan dan pembuatan media dan konten marketing online.usaha mikro makanan kering di Desa Panggungharjo, Melalui program KKN IT ini profil lembaga dan profil usaha di Desa Panggungharjo tersusun dan terpublikasikan dengan harapan akan ada jejaring lebih banyak akan diperoleh bagi lembaga disabilitas dalam pelaksanaan program, serta adanya promosi bagi usaha mikro di Desa Panggungharjo, sehingga akan meningkatkan omset penjualan usaha.

Kata Kunci: profile lembaga, marketing online, website

Pendahuluan

Penyandang disabilitas adalah mereka yang memiliki kerusakan fisik, mental, intelektual, atau sensorik dalam jangka waktu lama. Mereka berinteraksi dengan berbagai hambatan dapat menyulitkan partisipasi penuh dan efektif dalam masyarakat berdasarkan kesetaraan dengan yang lainnya.

Kemampuan penyandang disabilitas untuk berpartisipasi dalam masyarakat ditentukan oleh faktor personal dan faktor lingkungan (Minnas, 2015). Faktor personal meliputi faktor physic dan faktor sosioeconomi. Faktor fisik/*physic* seperti jenis kelamin, warna kulit, memiliki hambatan penglihatan, hambatan pendengaran, hambatan mobilitas, hambatan intelektual, hambatan psikhososial/*psychosocial.* Faktor sosialekonomi/*socioeconomi* mencerminkan apakah seseorang tersebut berada pada kondisi kaya, kelas menengah, miskin, berpendidikan, terkoneksi dengan masyarakat, terisolasi, dan apakah iliterasi atau tidak. Faktor lingkungan meliputi faktor akesibilitas lingkungan, kebijakan, *socioeonomic*, dan pelayanan. Faktor lingkungan meliputi aksesibilitas fisik dan non fisik (akses informasi). Faktor kebijakan yaitu apakah kebijakan tersebut dilakukan dengan pendekatan karitatif, anti diskriminasi, ada dukungan, ada pengukuran, misal kuota, baik buruknya penegakan hukum. Faktor *socioeconomic* meliputi apakah masyarakat tersebut berada di pedesaan, kota atau kota besar, kaya atau miskin, sipak negatif atau berprasangka, awareness yang positip, terbuka atau menutup diri untuk berubah, berpihak pada orang miskin. Pemberian pelayanan seperti apakah tersedia sekolah inklusi, pelayanan kesehatan yang inklusi, pelayanan kesehatan ang inklusi untuk remaja, ada tidaknya dukungan livelihood, bantuan teknis, pelayanan berbasis masyarakat, pelayanan dengan dukungan sosial, apakah pelayanan merupakan milik publik atau swasta, *afordable*.

Dalam perjalanan penanganan terhadap penyandang disabilitas dilakukan dengan beberapa pendekatan yaitu pendekatan karitatif/*Charity Approach*, pendekatan medis, *Medical Approach*, pendekatan sosial/*Social Approach*, pendekatan hak asasi orang/*Human Rights Approach* (Minnas, 2015).

Pendekatan Karitatif. Pendekatan karitatif adalah pendekatan yang dilakukan dengan melihat penyandang disabilitas sebagai orang dalam kondisi yang tragis, orang yang tidak bisa merawat dirinya sendiri, orang yang membangkitkan rasa kasihan dari orang lain, orang yang merupakan obyek dari penerima sumbangan. Pendekatan ini dilakukan dengan mendasarkan pada cara pandang penyandang disabilitas membutuhkan bantuan orang lain, perlu simpati, karitatif, perlu mengumpulkan dan memberikan uang tersebut untuk penyandang disabilitas. Kualitas perhatian tidak penting. Lembaga yang memiliki kewajiban memberikan penanganan terhadap penyandang disabilitas adalah orang yang memberikan bantuan, lembaga karitatif, yayasan, lembaga keagamaan.

Pendekatan Medis. Pendekatan medis dilakukan berdasarkan pandangan bahwa penyandang disabilitas adalah orang yang harus diobati, penyandang disabilitas memainkan peran pasif sebagai pasien. penyandang disabilitas dipandang sebagai orang yang tidak normal, penyandang disabilitas tidak bisa hidup mandiri. Pendekatan ini mengusulkan untuk mengobati penyandang disabilitas: Penyandang disabilitas membutuhkan banyak rehabilitasi mungkin untuk mencapai tingkat normalitas terbaik, untuk mengakses hak dan berpartisipasi dalam masyarakat. Pihak yang bertugas pembawa pada isu-isu disabilitasan adalah dokter dan otoritas kesehatan, kementerian Kesehatan.

Pendekatan Sosial. Pendekatan ini melihat penyandang disabilitas merupakan dampak dari cara pandang yang salah dari masyarakat, dengan demikian, para penyandang disabilitas menghadapi hambatan partisipasi mereka dalam masyarakat. Penyandang disabilitas bukan masalah individu dan terutama terletak pada lingkungan sosial yang dapat membatasi atau pemberdayaan tergantung pada banyak faktor. Penyandang disabilitas dapat dan harus berpartisipasi dalam masyarakat. Pendekatan ini mengusulkan, penanganan penyandang disabilitas dilakukan dengan menghilangkan hambatan lingkungan yang membatasi partisipasi penyandang disabilitas, termasuk hambatan sikap. Pendekatan sosial juga memberikan kemungkinan partisipasi penyandang disabilitas dalam pembuatan kebijakan publik, membuat semua layanan dan kebijakan publik dapat diakses dan inklusif. Yang memiliki tugas pembawa pada isu-isu penyandang disabilitasan adalah negara, semua kementerian, dan masyarakat.

Pendekatan Hak Asasi Manusia. Pendekatan ini perlu memastikan kenikmatan penuh dan setara semua hak asasi manusia bagi penyandang disabilitas, dan mempromosikan penghormatan terhadap martabat mereka, Fokus pada kesempatan yang sama, non-diskriminasi atas dasar disabilitasnya dan partisipasi dalam masyarakat. Perlu adanya otoritas untuk menjamin hak-hak dan tidak membatasi penyandang disabilitas. Memandang penyandang penyandang disabilitas sebagai pemegang hak. Pendekatan ini mengusulkan untuk menangani penyandang disabilitas dengan menegakkan hukum untuk memastikan penyandang disabilitas dapat inklusi secara penuh di semua aspek sosial (sekolah, keluarga, masyarakat, pekerjaan dan aspek sosial lainnya). Terapkan berbagi kebijakan untuk meningkatkan kesadaran, adanya pengakuan yang sama di hadapan hukum, mengatur sektor swasta. Yang bertugas membawa isu-isu penyandang disabilitas adalah

negara, semua kementerian dan masyarakat. Prinsip-prinsip pendekatan hak asasi manusia adalah: kebebasan dan kemerdekaan perseorangan yaitu Inklusi; Partisipasi penuh dalam masyarakat; Aksesibilitas; Non Diskriminasi, Menghormati perbedaan dan keberagaman manusia, Kesetaraan kesempatan; Penghormatan terhadap martabat [2,3,4,5].

Perkembangan penanganan penyandang disabilitas tidak terlepas dari peran organisasi penyandang disabilitas. Keberadaan organisasi penyandang disabilitas di Indonesia cukup memberikan arti yang sangat penting seperti mendorong terbitnya berbagai peraturan perundangan baik di tingkat nasional, proponsi dan kabupaten bahkan di tingkat desa.

Organisasi penyandang disabilitas adalah organisasi yang bekerja untuk kepentingan penyandang disabilitas. Salah satu organisasi penyandang disabilitas tersebut adalah CIQAL (Center For Improving Qulaified Activities In Life Of Person With Disabilities. Lembaga ini telah berdiri sejak tahun 20013, dan sejaktahun 2017 berkantor di Desa Panggungharjo Sewon Bantul Yogyakarta. Lembaga ini memiliki dua besaran program yaitu pemberdayaan ekonomi dan advokasi untuk mencapai perlindungan dan pemenuhan hak penyandang disabilitas. Lembaga ini secara aktif melakukan berbagai pelatihan, dan pendampingan sehingga penyandang disabilitas dapat memiliki kemampuan untuk bekerja atau melakukan wirausaha mandiri. Lembaga ini juga aktif dalam melakukan advokasi untuk terpenuhinya hak penyandang disabilitas antara lain advokasi untuk mewujudkan peraturan daerah tentang penyandang disabilitas di tingkat kabupaten di Propinsi daerah Istimewa Yogyakarta, advokasi Pendidikan pengurangan resiko bencana bagi penyandang disabilitas beberapa program lainnya yang tujuannya penyandang disabilitas dapat menikmati haknya sebagaimana manusia pada umumnya.

Organisasi penyandang disabilitas di Indoensia tidak mendapatkan pendanaan rutin dari pemerintah. Oleh karena itu organisasi penyandang disabilitas harus pro aktif mendapatkan pendanaan dari berbagai sumber. Berbagai sumber pendanaan dapat berasal dari pemerintah yang sifatnya insidentil, perusahaan melalui kegiatan corporate social responsibility, Lembaga zakat, Lembaga donor, bisa dari Lembaga donor nasional dan internasional. Lembaga donor akan memberikan pendanaan salah satunya adalah tergantung dari kinerja organisasi penerima pendanaan/grantee nya. Para lembaga pemberi pendanaan pada organisasi disabilitas CIQAL ini tentunya membutuhkan informasi tentang apa itu lembaga CIQAL, di mana letak keberadaannya, seberapa jauh jangkauan kegiatan serta capaian kinerja kegiatan yang lain. Berbagai informasi ini akan ditemukan dengan mudah pada web lembaga.

Pada saat ini Lembaga CIQAL sudah memiliki akun di berbagai media komunikasi seperti Whatsapp, Instagram, Facebook, dan Web. Khusus Web yang dimiliki CIQAL pada saat ini kontennya belum secara optimal. Informasi yang tersedia di Web tersebut belum mencerminkan sepenuhnya kinerja Lembaga. Hal ini menjadikan Branding Lembaga belum bias optimal, sehingga melakukan sosialisasi dan publikasi capaian kinerja lembaganya belum optimal. Publikasi Kinerja organisasi penyandang disabilitas CIQAL melalui Web perlu untuk ditingkatkan dalam upaya untuk memberikan "branding" Lembaga.

Lembaga CIQAL berada Desa Panggungharjo merupakan gabungan dari tiga kelurahan yakni Kelurahan Cabeyan, Kelurahan Prancak dan Kelurahan Krapyak. Keberadaan Desa Panggungharjo tidak bisa dipisahkan dari keberadaan *"Panggung Krapyak"* atau oleh masyarakat sekitar disebut sebagai *"Kandang Menjangan"*, yang berada di Pedukuhan Krapyak Kulon, Desa

Panggungharjo. Desa Panggungharjo merupakan salah satu desa yang berada dalam wilayah kabupaten Bantul memiliki penduduk sejumlah 25.727 orang. Berdasarkan hasil pendataan di Desa Panggungharjo terdapat 351 orang penyandang disabilitas yang berada di 14 pedukuhan. Secara administratif Desa Panggungharjo terdiri dari 14 Pedukuhan yang terbagi menjadi 118 RT yang mendiami wilayah seluas 560,966,5 Ha [1]. Sebagai kawasan yang berbatasan langsung dengan kawasan perkotaan Yogyakarta, Desa Panggungharjo merupakan kawasan aglomerasi perkotaan Yogyakarta yang ini juga berarti merupakan kawasan strategis ekonomi. Hal ini salah satunya ditunjukan dengan perkembangan penggunaan lahan dimana dalam kurun waktu lima tahun terakhir, pola penggunaan lahan didesa Panggungharjo mengalami perubahan cukup signifikan terutama pada lahan jenis tanah sawah yang mengalami perubahan fungsi menjadi pemukiman dan kegiatan bisnis dengan laju sekitar 2% per tahun.

Pemerintah Desa Panggungharjo memiliki visi menyelenggarakan pemerintahan yang bersih, transparan dan bertanggungjawab untuk mewujudkan masyarakat desa Panggungharjo yang demokratis, mandiri, dan sejahtera serta berkesadaran lingkungan. Visi tersebut mengandung pengertian bahwa pemerintah desa Panggungharjo berkeinginan mewujudkan kehidupan mandiri dan berkesejahteraan dalam kehidupan yang demokratis dengan menyelenggarakan pemerintahan yang bersih, transparan dan bertanggung jawab. Makna dari masing-masing kata yang terdapat dalam visi tersebut adalah sebagai berikut Bersih dalam arti pemerintahan dijalankan dengan dilandasi dengan niatan yang tulus ikhlas dan suci serta dilandasi dengan semangat pengabdian yang tinggi.Transparan dalam arti setiap keputusan yang diambil dapat dipertanggungjawabkan secara terbuka dan dapat diakses oleh masyarakat. Bertanggungjawab dalam arti pemerintahan yang wajib menanggung segala sesuatunya dan menerima pembebanan sebagai akibat sikap tindak sendiri atau pihak lain. Kalau terjadi apa-apa boleh dituntut, dipersalahkan dan diperkarakan. Demokratis dalam arti bahwa adanya kebebasan berpendapat, berbeda pendapat dan menerima pendapat orang lain. Akan tetapi apabila sudah menjadi keputusan harus dilaksanakan bersama-sama dengan penuh rasa tanggungjawab. Mandiri dalam arti bahwa kondisi atau keadaan masyarakat Panggungharjo yang dengan prakarsa dan potensi lokal mampu memenuhi kebutuhan hidupnya. Sejahtera dalam arti bahwa kebutuhan dasar masyarakat Desa Panggungharjo telah terpenuhi secara lahir dan batin. Kebutuhan dasar tersebut berupa kecukupan dan mutu pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan, lapangan pekerjaan dan kebutuhan dasar lainnnya seperti lingkungan yang bersih, aman dan nyaman, juga terpenuhinya hak asasi dan partisipasi serta terwujudnya masyarakat beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berkesadaran lingkungan dalam arti bahwa kelestarian lingkungan dijadikan sebagai ruh atas segala kegiatan pembangunan.

Dalam upaya mencapai visi tersebut khususnya untuk mencapai visi sejahtera yang ditujukan masyarakat dapat memenuhi kebutuhan dasar masyarakat dalam memperoleh lapangan pekerjaan, pemerintah desa telah memfasilitasi tumbuhnya usaha menengah, kecil dan mikro/UMKM. Kelompok usaha ini ada yang dikelola oleh masyarakat, namun ada juga yang dikelola d bawah Badan Usaha Milik Desa/BUMDES.

Ada beberapa kelompok usaha kecil dan mikro yang telah ditumbuhkan di Desa Panggunghajo, diantaranya adalah kelompok usaha makanan kering Egg Roll dan Usaha Cheese Stick Dan Abon Ikan Lele. Kedua kelompok usaha ini masih mengalami kendala dalam pemasaran.

Hal ini dikarenakan kedua kelompok usaha ini masih belum banyak dikenal oleh masyarakat. Penjualan kedua kelompok usaha ini pada saat ini masih menekankan pemasaran melalui BUMDES Desa Panggungharjo. Penjualan melalui BUMDES terutama menyasar tamu-tamu yang hadir di Desa Panggungharjo. Kondisi ini menunjukkan segmen pasar produk kedua kelompok usaha tersebut masih sangat sempit yaitu hanya pada tamu Desa. Kondisi ini yang menjadikan pasar yang tidak pasti, dan tidak setiap saat ada konsumen. Pasar yang sempit ini menjadikan penjualan kedua kelompok usaha ini masih sangat kecil dan musiman saja.

Guna menyelesaikan permasalahan-permasalahan oragnisasi penyandang disabilitas dan kelompok usaha di Desa Panggungharjo melalkui KKN IT Reguler ini diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan tersebut dengan melalui program pembuatan *company profile* untuk melakukan *branding Lembaga* dan pembuatan marketing online melalui Optimasi Penggunaan Sosial Media untuk Kelompok Usaha di Desa Panggungharjo[6].

Metode Pelaksanaan

KKN IT dilakukan pada organisasi penyandang disabilitas CIQAL . Program dan kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan berdasar evaluasi permasalahan organisasi penyandang disabilitas dan potensi pengembangan kelompok usaha di Desa Panggungharjo. Program KKN IT ini berupaya melakukan Branding Lembaga melalui sosialisasi dan publikasi capaian kinerja lembaganya dengan menyusun e-book dan video sebagai konten webiste lembaga CIQAL.
Program KKN IT ini juga akan meningkatkan pemasaran kelompok usaha di Desa Penggunghajo melalui pelatihan dan pembuatan media dan konten marketing online. Upaya memperluas segmen pasar kedua kelompok usaha makanan kering di Desa Panggungharjo, maka akan dibuatkan media marketing online. Pada kegiatan ini akan dibuatkan dokumentasi produk dan akan dipromosikan melalui berbagai media social dan disebarkan pada berbagai target pasar.
Mekanisme Pelaksanaan Kegiatan IT disusun melalui tahapan/perencanaan:

a. **Persiapan dan Pembekalan**

1) Pelaksanaan Sosialisasi KKN IT tematik kepada mahasiswa. Hal-hal yang diinformasikan adalah tema KKN IT, persyaratan peserta, jadwal rekrutmen/pendaftaran dan seleksi, lokasi KKN IT, biaya, jadwal dan mekanisme umum program/kegiatan.
2) Rekrutmen peserta dilakukan melalui pendaftaran peserta yang dilakukan melalui LP3M UMY.
3) Persiapan logistik (sarana/prasarana/perlengkapan) kebutuhan mahasiswa untuk pelaksanaan KKN IT (misalnya kit, uniform, bahan referensi, dll)
4) Pembekalan Mahasiswa peserta KKN IT, dilakukan untuk memberikan bekal bagi mahasiswa untuk melaksanakan program.
5) Pelaksanaan KKN IT (penerjunan, pelaksanaan kegiatan dan koordinasi lapangan, penarikan).
6) Monitoring dan Evaluasi
7) Rencana Tindak Lanjut (RTL dilaksanakan secara partisipasif melibatkan masyarakat, pemerintah setempat, instansi terkait, LP3M UMY dan mahasiswa)
8) Pelaporan dan publikasi hasil KKN IT

1. Persiapan dan pembekalan mahasiswa KKN-IT yang perlu diberikan kepada mahasiswa.

Kegiatan ini akan dilaksanakan selama 7 (lima) hari, terdiri atas 4 (tiga) hari pembekalan klasikal yang diselenggarakan oleh LP3M UMY, 2 (dua) hari dilakukan untuk melakukan obseravasi lokasi untuk mendapatkan gambaran potensi dan permasalahan yang ada di Organisasi Penyandang Disabilitas CIQAL serta pada 2 kelompok usaha di Desa Panggungharjo Bantul Yogyakarta, dan 1(satu) hari penyusunan program dan kegiatan. Pembekalan dilakukan dengan materi apa yang dimaksud dengan pemberdayaan, teknik dan strateginya. Pada pembekalan ini juga diberikan materi bagaimana melakukan asesmen kebutuhan pada lokasi KKN sebagai dasar untuk perencanaan dan pelaksanaan program dan kegiatan. Mahasiswa juga dibekali oleh DPL bagaimana cara melakukan dokumentasi dan pembuatan e-book company profile serta media dan konten e-marketing.

2. Pelaksanaan Program KKN IT

Program pemberdataan ekonomi masyarakat Dusun Polosiyo secara inklusi berdasarkan Potensi Dusun dan Desa terdiri dari 3 besaran program, yaitu:

1. Pendokumentasikan kegiatan organisasi penyandang disabilitas CIQAL.Sebagai organisasi penyandang disabilitas yang berlokasi di Desa Panggungharjo Yogyakarta telah banyak melakukan berbagai program dan kegiatan baik terkait kegiatan pemberdayaan ekonomi penyandang disabilitas maupun kegiatan advokasi untuk memastikan tercapainya pemenuhan hak penyandang disabilitas. Berbagai program dan kegiatan yang dilaksanakan sejak tahun 2003 akan diidentifikasikan dan dikumpulkan dokumentasinya.
2. Penyusunan konten Website Organisasi penyadang disabilitas yang berisi profil lembaga. Berdasarkan hasil identifikasi dan pengumpulan dokumentasi pelaksanaan program dan kegiatan CIQAL akan disusun e-book company profile yang berisi pelaksanaan program dan kegiatan CIQAL. E-book company profile ini nantinya akan merupakan konten website, sehingga e-book ini akan diupload pada website CIQAL. Berbagai dokumentasi ini juga akan dibuatkan video yang akan diupload pada website.
3. Peningkatkan pemasaran kelompok usaha di Desa Penggunghajo melalui pelatihan dan pembuatan media dan konten marketing online. Upaya memperluas segmen pasar kedua kelompok usaha makanan kering di Desa Panggungharjo, maka akan dibuatkan media marketing online. Pada kegiatan ini akan dibuatkan dokumentasi produk dan akan dipromosikan melalui berbagai media social dan disebarkan pada berbagai target pasar. Pada kegiatan ini tentunya akan diberikan pelatihan penggunaan media social untuk promosi kepada para pelaku usaha.

Gambaran pelaksanaan KKN IT dilakukan dengan mitra 1 organisasi penyandang disabilitas CIQAL dan 2 (dua) kelompok usaha makanan kering. Kegatan pada kedua mitra dapat dilihat pada skema pada halaman berikut:

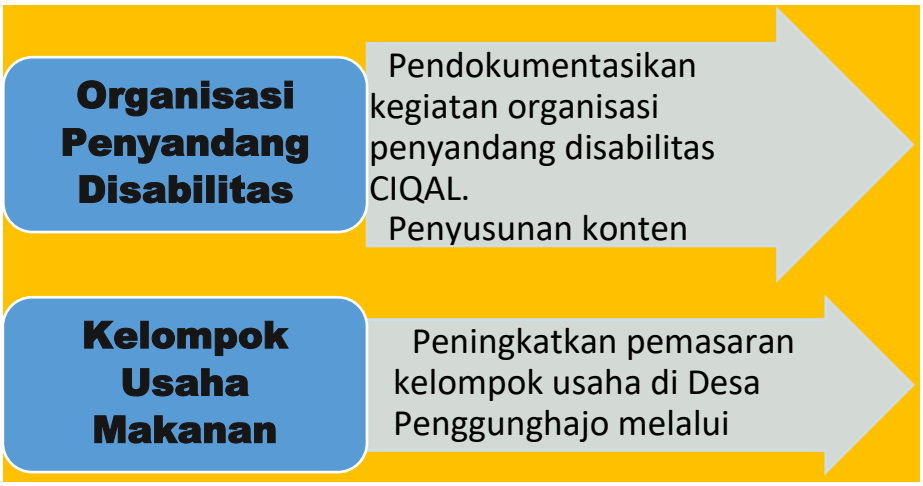

Gambar 1. Konsep kegiatan

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan program kerja Kuliah Kerja Nyata merupakan bentuk realisasi nyata dari perencanaan program yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Namun dalam pelaksanaan program karja Kuliah Kerja Nyata ini terdapat hambatan yang ditemui ketika menjalankan KKN sehingga program kerja tidak berjalan sepenuhnya sesuai yang direncanakan. Hal yang dimaksud adalah terjadi pergeseran waktu pelaksanaan program kerja serta perubahan dengan pengurangan jumlah program kerja yang semestinya.

Program kerja pokok adalah program kerja wajib yang seharusnya dilaksanakan berdasarkan penyusunan jadwal dengan tema yang telah ditentukan, selain itu program bantu adalah program lain nya yang dilaksanakan diluar program wajib yang dilaksanakan.

A. Program Pokok

1. Pendampingan Yayasan CIQAL dalam pembuatan video profile lembaga dan e-book

Program ini dilaksanakan pada minggu pertama waktu pelaksanaan KKN. Yayasan CIQAL merupakan Organisasi Sosial yang anggotanya adalah para penyandang disabilitas. Yayasan ini memiliki kegiatan utama berupa advokasi dan pemberdayaan ekonomi bagi penyandang disabilitas. Program KKN ini dimaksudkan agar masyarakat dapat memahami dan mengenal lebih jauh tentang Lembaga CIQAL serta program-program yang dilakukan. Program KKN ini dilaksanakan dengan bantuan beberapa orang pendiri CIQAL untuk mendapatkan informasi terkait pembuatan video profile lembaga dan pembuatan e-book. Wawancara dilakukan oleh Mahasiswa KKN kepada salah satu pendiri CIQAL yang dimaksudkan agar masyarakat yang menonton video profile Yayasan ini bisa mendapatkan informasi yang akurat. Proses yang dilakukan adalah mencari foto dan deskripsi program-program Yayasan CIQAL, yang setelah itu akan diolah menjadi video profile lembaga dan e-book.

Gambar 2. Pendampingan Program

2. Pendampingan mitra UMKM Eggroll dalam melakukan pemasaran melalui media sosial dan proses produksi camilan Eggroll.

Program ini dilaksanakan dengan tujuan membantu mitra UMKM Eggroll untuk promosi pemasaran produk olahan rumah tangga camilan Eggroll yang terdampak karena pandemi COVID-19 sehingga pemasarannya kurang meluas sehingga pemasukan menurun. Produk dari UMKM di Dusun Pandes yang kami dampingi adalah Eggroll dengan bahan baku utama yaitu ubi ungu. Pendampingan yang dilakukan adalah dengan membantu memproduksi dari awal hingga akhir pengemasan dan siap dipasarkan. Setelah itu dilanjutkan dengan sesi foto produk pada hari berikutnya yang akan digunakan sebagai bahan promosi ke sosial media seperti Instagram dan Whatsapp Bisnis sehingga meluaskan pasar agar lebih dikenal oleh masyarakat.

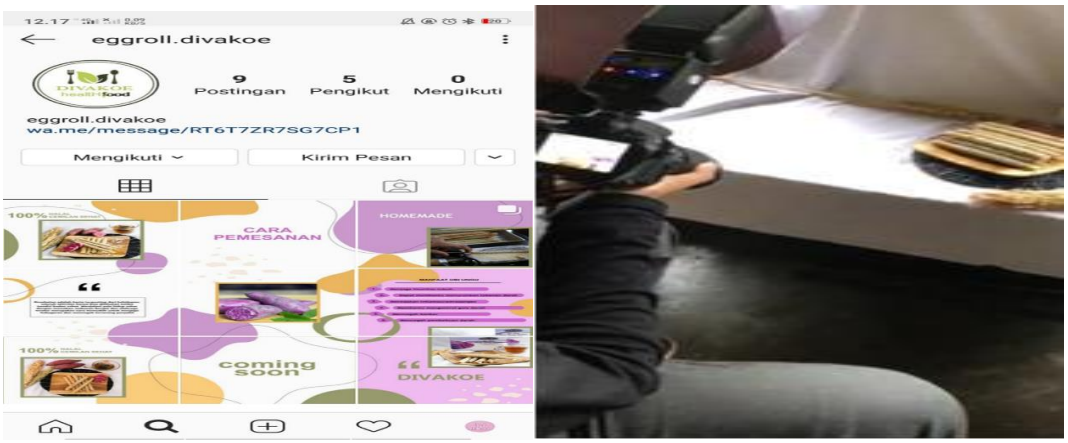

Gambar 3. Pendampingan Proses Pembuatan Konten Media Sosial Eggrol

3. Pendampingan mitra UMKM Stik Lele dan Abon Lele dalam melakukan pemasaran melalui media sosial dan proses produksi camilan Stik dan Abon Lele.

Program ini dilakukan setelah pendampingan produk UMKM Eggroll dilakukan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan produk UMKM Stik Lele dan Abon Lele kepada masyarakat, memperluas dalam melakukan promosi pemasaran produk UMKM yang terdampak karena

pandemi COVID-19 sehingga pesanan dan pemasukan untuk produk tersebut mengalami penurunan.

Dalam proses pendampingan mitra UMKM ini, kami melakukan sesi foto produk yang juga dilakukan bersamaan dengan pendampingan produksi Stik Lele yang juga dilakukan oleh anggota kelompok KKN Reguler IT 41. Dimulai dari mempersiapkan alat dan bahan, menimbang bahan-bahan yang akan dimasak, kemudian dilanjutkan proses memasak Stik Lele dan Abon yang membutuhkan waktu kurang lebih 3 jam yang kemudian menjadi produk camilan Stik Lele dan Abon Lele khas Desa Panggungharjo yang siap untuk dipasarkan.

Setelah selesai memproduksi, kemudian dilanjutkan dengan melakukan sesi foto produk yang bertujuan untuk mempromosikan produk Stik Lele dan Abon Lele ke sosial media seperti instagram, whatsapp bussiness, dan lain-lain.

Kegiatan ini juga disertai pelatihan atau pengarahan dari kelompok KKN 41 kepada mitra Stik Lele mengenai pembuatan whatsapp bisnis dan cara pengelolaan nya untuk membantu meluaskan pemasaran. Serta cara menggunakan sosial media Instagram sebagai sarana pemasaran online yang efektif seperti penggunaan kelimat promosi dan waktu yang tepat untuk mempromosikan produk.Melalui kegiatan ini, diharapkan dapat membantu meningkatkan jumlah penjualan dan pemasukan produk UMKM Stik Lele dan Abon Lele

Gambar 4. Prose Pembuatan Promosi Olahan Lele

Simpulan

Profil lembaga dan profil usaha di Desa Panggungharjo tersusun dan terpublikasikan. Profil ini berdampak ada jejaring lebih banyak akan diperoleh bagi lembaga disabilitas dalam pelaksanaan program dengan mendapatkan pendanaan dari Lembaga donor, serta adanya promosi bagi usaha mikro di Desa Panggungharjo, sehingga akan meningkatkan omset penjualan usaha .

Ucapan Terima Kasih

Program Kemitraan Masyrarakat ini dapat dilaksanakan dengan dukungan berbagai pihak. Ucapan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang telah memberikan dukungan pendanaan, Lembaga Penelitian, Publikasi dan Pengabdian Masyarakat (LP3M)

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan pelaksaan Program Kemitraan Masyarakat., Lazismu Sedayu, serta kelompok disabilitas kelompok disabilitas desa "PINILIH" yang telah mendukung dalam setiap persiapan pelaksanaan kegiatan serta Pemerintah Desa Argodadi yang telah memberikan dukungan terlaksananya berbagai kegiatan untuk penyandang disabilitas.

Daftar Pustaka

https://www.panggungharjo.desa.id/visi-misi/ (diunduh 28 Desember 2020)

Republik Indonesia. 2011. Undang-Undang Nomor 19 tahun 2011 tentang Pengesahan Convention on the Rights of Persons with Disabilities (Konvensi mengenai Hak-Hak Penyandang Disabilitas). Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 107. Sekretariat Negara. Jakarta.

Republik Indonesia. 2016. Undang-Undang Nomor 8 tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 107. Sekretariat Negara. Jakarta.

Republik Indonesia. 2012. Peraturan Daerah Provinsi Daerah istimewa Yogyakarta Nomor 4 Tahun 2012 tentang Perlindungan dan Pemenuhan Hak-Hak Penyandang Disabilitas. Lembaran Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2012 Nomor 4. Sekretariat Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Yogyakarta

Republik Indonesia. 2015. Peraturan Daerah Provinsi Kebupaten Bantul Nomor 11 Tahun 2015 tentang Pemenuhan Hak-Hak Penyandang Disabilitas. Lembaran Daerah Kabupaten Bantul Tahun 2015 Nomor 53. Sekretariat Daerah Kabupaten Bantul Yogyakarta

Surwanti.,Arni., 2017. Analisis Pemberdayaan Ekonomi Penyandang Disabilitas Melalui Wirausaha Mandiri Berdasarkan Perda Propinsi DIY No 4 Tahun 2012 Tentang Perlindungan Dan Pemenuhan Hak-Hak Penyandang Disabilitas.,Working Paper.

Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No. 34 Tahun 2018 Tentang Rencana Aksi Daerah Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Tahun 2018-2022.